

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan bahan atau paduan bahan-bahan yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan (Permenkes No.87 Tahun 2013). Berdasarkan penelitian Nuho (2018), 70% mahasiswa memperoleh obat dari apotek dan 30% lainnya bervariasi mulai dari teman/keluarga, kios, toko obat hingga mini market. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami apotek sebagai sumber yang tepat dalam mendapatkan obat.

Upaya mahasiswa untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan yang dialami mahasiswa. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) sehingga timbul interaksi obat yang berbahaya dikarenakan keterbatasan pengetahuan mahasiswa akan penggunaan obat (BPOM, 2014).

Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah Program Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar (PP IAI, 2014). Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang obat dapat menunjukkan sikap mahasiswa terhadap penggunaan obat yang nantinya akan menghasilkan perilaku dari mahasiswa (Ariyanti *et al.*, 2013). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman (Budiman dan Riyanto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmahmudah (2019) terhadap gambaran pengetahuan Dagusibu obat pada kalangan Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan mendapatkan obat termasuk kategori kurang (40,5%), pengetahuan penggunaan obat termasuk kategori kurang (46,8%), pengetahuan menyimpan obat termasuk kategori cukup (60,3%), dan pengetahuan membuang obat termasuk kategori cukup (58,7%). Terkait latar belakang yang telah disebutkan bahwa saat ini masih banyak terjadi kesalahpahaman terhadap obat di kalangan mahasiswa, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik pada kalangan mahasiswa.

Dipilihnya responden mahasiswa karena mahasiswa cenderung merasa memiliki pola pikir yang lebih matang yang artinya telah memiliki

pengetahuan lebih dibandingkan pada usia remaja serta mampu berpikir secara logis (Fatimah, 2015). Responden mahasiswa farmasi semester 7 dipilih karena mereka mempunyai ilmu yang cukup terhadap pengetahuan dan informasi tentang obat selama menjalani perkuliahan dan juga mahasiswa farmasi semester 7 akan lulus serta akan menjadi calon farmasis yang berperan penting dalam menyampaikan informasi obat khususnya menyampaikan Dagusibu obat yang tepat kepada masyarakat. Universitas X dan Universitas Y dipilih karena tingkat kompetensi mahasiswa yang sama.

Menurut observasi sementara berupa wawancara kepada Mahasiswa Farmasi Universitas X dan Mahasiswa Farmasi Universitas Y, didapatkan tingkat pengetahuan Dagusibu obat Mahasiswa Farmasi Universitas X lebih rendah dari Universitas Y dibuktikan dengan banyak jawaban benar yang didapat dari Mahasiswa Farmasi Universitas Y. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan antara Mahasiswa Farmasi Universitas X dan Universitas Y lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Mahasiswa Farmasi Universitas X?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Mahasiswa Farmasi Universitas Y?

3. Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Mahasiswa Farmasi Universitas X dan Universitas Y?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Mahasiswa Farmasi Universitas X.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Mahasiswa Farmasi Universitas Y.

2. Tujuan Khusus

Menganalisis perbandingan tingkat pengetahuan Dagusibu obat pada Mahasiswa Farmasi Universitas X dan Universitas Y.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai tolak ukur pengetahuan terkait mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang tepat pada mahasiswa farmasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya serta mampu memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini.

3. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan dan pengetahuan terkait DAGUSIBU obat kepada mahasiswa farmasi.